

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹

2. Pengertian Guru

Pasal 1 Undang-undang nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Menurut Dr. N.A. Ametembun dikutip oleh Drs. Saiful Bahri Djamarah, M. Ag bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.³ Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁴

Menurut Barnaib seperti yang dikutip oleh Kisbiyanto, pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik merupakan orang tua dan orang dewasa yang lain yang bertanggung jawab kepada kedewasaan

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 189

² M. Saekhan Muchith, *Isu-isu Kontemporer dalam Islam*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2009), hal. 45

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 32.

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7

anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama atau primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran. Lagi pula sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama-sama dengan orang tuanya. Dengan dasar ini maka pendidik yang lain masuk nomor dua.⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam terciptanya pendidikan di luar rumah, sehingga tercipta manusia yang berkarakter dan mampu berdaya saing demi di dunia globalisasi.

Adapun peranan guru adalah :⁶

- 1).Guru sebagai perancang pembelajaran
- 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran
- 3) guru sebagai pembelajaran
- 4)guru sebagai evaluator
- 5)guru sebagai konselor
- 6) guru sebagai pelaksana kurikulum

Selain itu agar proses pembelajaran menjadi maksimal , ada beberapa tugas guru dalam proses pembelajaran :⁷yang pertama, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Yang kedua,guru melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik. Yang ke tiga, memberikan *feedback* (umpan balik). Yang ke empat, guru melakukan komunikasi pengetahuan.Maksudnya guru harus mampu melakukan transfer atas pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya. Yang ke lima, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Artinya guru merupakan suri tauladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya.

⁵ Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 53.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal.30

⁷ Ngainun Naim,*Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2011)hal.25-27

3. Pendekatan dalam pembelajaran membaca menulis

a. Membaca

1) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan Komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa. Karakteristik pendekatan ini yaitu :⁸

- a) Kompetensi komunikatif lebih bersifat dinamis dari pada statis
- b) Kompetensi komunikasi bersifat kontekstual
- c) Kompetensi komunikasi bersifat relatif, bergantung pad aspek-aspek lain yang terkait, baik yang bersifat internal maupun eksternal
- d) Kompetensi komunikasi berkaitan dengan dikotomi kompetensi kebahasaan dan kompetensi performasi.

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran membaca harus didasarkan pada tujuan membaca dan diarahkan pada penggunaan bahasa.

2). Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁹

⁸ Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hal.31

⁹ Moch. Agus Krisno Budiyanto, Lud Waluyo, Ali Mokhtar, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang*, Vol 13 (1) 2016: 46-51 ISSN: 2528-574, hal 47, diakses 10 Januari 2019 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/176208-ID-implementasi-pendekatan-saintifik-dalam.pdf>.

3) Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, artinya siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran.¹⁰

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, ialah :¹¹

- a. Guru merupakan seorang pengelola dan perancang dari pengalaman belajar.
- b. Guru dan siswa menerima peran kerja sama.
- c. Bahan-bahan dipilih berdasarkan kelayakanannya.
- d. Penting untuk melakukan identifikasi dan penuntasan syarat-syarat belajar
- e. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran.
- f. Tujuan ditulis secara jelas.
- g. Semua tujuan diukur/dites.

b. Menulis

- a) Pendekatan Komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa. Karakteristik pendekatan ini yaitu :¹²

- a. Kompetensi komunikatif lebih bersifat dinamis dari pada statis
- b. Kompetensi komunikasi bersifat kontekstual
- c. Kompetensi komunikasi bersifat relatif, bergantung pad aspek-aspek lain yang terkait, baik yang bersifat internal maupun eksternal
- d. Kompetensi komunikasi berkaitan dengan dikotomi kompetensi kebahasaan dan kompetensi performasi.

b) Pendekatan Keterampilan Proses

- a. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran/ bidang studi karena suatu kegiatan pembelajaran da[at

¹⁰ *Ibid*, hal.31

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal.126

¹² Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2008) hal.31

terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses. Keterampilan dasar dalam keterampilan proses adalah mengobservasi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Pengembangan keterampilan tersebut tidak berhenti hanya pada jenjang sekolah dasar saja, melainkan masih dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.¹³

4. Model dalam pembelajaran membaca menulis

a. Membaca

1) Model Strategi Bawah –Atas

Dalam strategi bawah atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah-atas . Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku-kata, suka kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

2). Model Strategi Atas-Bawah

Strategi membaca atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah- atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian menjadi *input*.

3). Model Examples non example

Pembelajaran Examples non example adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

5) Model Picture and Picture

¹³Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) hal.151

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal.98

Model Pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.¹⁵

b. Menulis

1) Model Example Non Example

Pembelajaran Example Non Example adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah :¹⁷

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

f. Kesimpulan

Jadi, model pembelajaran ini menggunakan contoh melalui gambar-gambar dalam proses pembelajarannya. Sehingga, memudahkan pendidik untuk menjelaskan materi kepada siswa sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Sehingga, dapat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Model Picture and Picture

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 231

¹⁶ *Ibid*, hal. 98

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 125

Model Pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.¹⁸

3) Model Strategi MMP

Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan dikelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Mengapa disebut permulaan, karena peralihan dari masa bermain di TK atau dari lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak-anak.¹⁹

Adapun langkah-langkah pembelajaran MMP dibagi menjadi 2 yaitu :²⁰

a. Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) tanpa buku
Langkah-langkah pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) tanpa buku yaitu :

- 1) Menunjukkan gambar
- 2) Menceritakan gambar
- 3) Siswa diminta bercerita dengan bahasa sendiri
- 4) Memperkenalkan bentuk-bentuk huruf (tulisan) melalui bantuan gambar
- 5) Membaca tulisan bergambar
- 6) Membaca tulisan tanpa gambar dan Memperkenalkan huruf suku kata dengan bantuan kartu.

b. Langkah-langkah pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) dengan buku yaitu :

¹⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 231

¹⁹ Solchan T.W, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2010) hal. 6.5

²⁰ *Ibid.*,

- 1) Pada saat pembelajaran, siswa diberi buku yang sama dan diberikan kesempatan untuk melihat-lihat isi buku tersebut
- 2) Siswa diberi penjelasan singkat mengenai buku tersebut: tentang warna, jilid, tulisan/judul luar dan sebagainya
- 3) Siswa diberikan penjelasan dan petunjuk tentang bagaimana cara membuka halaman-halaman buku agar buku tetap terpelihara dan tidak cepat rusak
- 4) Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman buku
- 5) Siswa diajak memusatkan perhatian terhadap suatu teks/bacaan yang terdapat pada halaman tertentu
- 6) Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya guru terlebih dahulu bercerita tentang gambar tersebut; dan
- 7) Selanjutnya, barulah pelajaran dimulai.

5. Metode atau teknik dalam pembelajaran membaca menulis

a. membaca

1) Metode Eja

Metode eja merupakan pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkakan menjadi suku kata. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari pengenalan huruf-huruf.²¹

2) Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK)

yakni siswa diperkenalkan beberapa suku kata kemudian menjadikan sebuah kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut anak-anak langsung menulis suku kata yang ada dalam rangkaian kata menjadi sebuah kata.²²

3) Metode bunyi

Dalam mengajar menurut metode bunyi bukannya nama huruf yang dijadikan melainkan bunyinya. Jalannya sama dengan metode Eja. Contoh : De (ed)-a = da, w (ew)-a- t (et)= dawet. Metode ini merupakan tahap awal dalam melatih kemampuan membaca terhadap siswa. Kemudian, semakin sering di latih asalkan guru tlaten memberi bimbingan pembelajaran selanjutnya siswa dilatih menulis. Sebelum, ketahap ini siswa di beri pengenalan berbagai huruf untuk memperkenalkan macam-macam huruf yang perlu di hafal dan di latih.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.²³ Metode tanya jawab sangat efektif dalam pembelajaran , karena ada proses

²¹ Kurnia Asti Madasari dan Mimi Mulyani, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, September 2016 p-ISSN 2301-6744 e-ISSN 2502-4493, hal 178, diakses 23 Januari 2019 dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/13081/7161/>

²² Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, JPSPD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558, hal 40, diakses 24 Januari 2019 dalam jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2464/2357

²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS,2012), hal.104

interaksi antara guru dan siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

5) Metode Diskusi

Merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu.²⁴

6) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.²⁵ Metode ini sampai sekarang masih digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena guru belum merasa puas bila materi yang disampaikan jika tidak menggunakan ceramah. Dan siswa juga akan belajar bila sudah mendapat penjelasan dari guru.

7) Metode Pemberian Tugas atau penugasan

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.²⁶

b. menulis

1) Metode struktural analitik sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pembelajarannya dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu. Hal inilah yang menjadi landasan utama metode ini, kalimat utuh itu kemudian dianalisis menjadi kata. Kata dianalisis menjadi suku kata. Selanjutnya

²⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 131

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 82

²⁶ Muhammad MH, *Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA*, Vol 6 No 1 April – September 2017 ISSN: 2303-1514, hal 246, diakses 23 Januari 2019 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/258384-penerapan-metode-pemberian-tugas-untuk-m-c29f4d30.pdf>

suku kata dianalisis menjadi huruf atau bunyi. Bunyi disintesiskan menjadi suku kata. Suku kata disintesiskan menjadi kata. Kata disintesiskan menjadi kalimat kembali bentuk semula.²⁷

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.²⁸ Metode ini sampai sekarang masih digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena guru belum merasa puas bila materi yang disampaikan jika tidak menggunakan ceramah. Dan siswa juga akan belajar bila sudah mendapat penjelasan dari guru.

3) Metode Kupas Rangkai Suku Kata

(KRSK) adalah metode yang mendasarkan kepada pendekatan harfiah. Guru mengajarkan menulis dimulai dari mengenalkan huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata kemudian menjadi kata. Langkah-langkah dimulai dari guru mengenalkan huruf lepas, kemudian merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata. Lalu, merangkaikan suku kata menjadi kata.²⁹

4) Metode abjad

Dalam metode ini, siswa mulai belajar abjad dengan membaca beberapa huruf, misalnya a-z setelah anak dapat membaca beberapa huruf secara terpisah, anak dimulai menulis huruf yang paling mudah. Setelah anak-anak dapat menulis huruf secara terpisah, mereka diajarkan untuk merangkai huruf tersebut menjadi suku kata, lalu menjadi kata.³⁰

²⁷ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, JPSPD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558, hal 36, diakses 24 Januari 2019 dalam jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2464/2357

²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.82

²⁹ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, JPSPD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558, hal 40, diakses 24 Januari 2019 dalam jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2464/2357

³⁰ *Ibid.*, hal 40

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik³¹

6) Metode Diskusi

Merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu.³²

7) Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.³³

2. a. Pengertian Problematika

Problematika Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, “Problem adalah masalah, persoalan”.³⁴ Dan Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapaun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

b. Bentuk-bentuk problematika membaca menulis

³¹ Mulyono, Strategi Pembelajaran. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 22

³² Jumanta Hamdayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 131

³³ Muhammad MH, *Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA*, Vol 6 No 1 April – September 2017 ISSN: 2303-1514 , hal 246, diakses 23 Januari 2019 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/258384-penerapan-metode-pemberian-tugas-untuk-m-c29f4d30.pdf>

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hlm. 701

- 1). Pada umumnya siswa sudah mengenal bentuk dan bunyi huruf secara lepas, untuk dapat membaca sebuah kata peserta didik belum mampu dan masih harus mengeja satu persatu
- 2). Kemampuan menulis dan membaca permulaan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menulis dengan dikte dan menyalin tulisan dengan benar. Namun, bila dicermati bentuk huruf dan arah menuliskan huruf yang disalin belum benar. Menulis dengan dikte, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, bahkan ada beberapa huruf yang tidak ditulis.

3. a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.³⁵

Tujuan membaca antara lain untuk mengenal bunyi bahasa, untuk menemukan informasi tertentu, untuk memahami isi bacaan, untuk menelaah isi, untuk menilai isi, untuk menilai penggunaan bahasa, untuk memperoleh hiburan, dan untuk mengembangkan kemampuan mereka.³⁶

b. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.³⁷

Tahapan menulis terdapat tiga tahapan yaitu³⁸ pramenulis, penulisan draf dan revisi tulisan. Pertama meliputi penentuan topik, pembatasan topik,

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Bumi Aksara,2008) hal. 2

³⁶ Materi PLPG SD Rayon 44 , *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 44*, (Malang:Kementerian pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,2011)hal10-12

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1986) hal.3

menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Kedua meliputi pengembangan paragraf, penyusunan fungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca. Ketiga meliputi revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca)

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis yaitu³⁹ agar seorang penulis dapat melukiskan lambang-lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan, pengertian terhadap simbol-simbol tersebut.

4. Problematika Membaca Menulis

a. Membaca

Disleksia (dyslexia) yaitu kesulitan belajar membaca. Ciri-ciri anak yang mengalami dyslexia yaitu kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman.⁴⁰ Gejala lain antara lain membaca lambat kata demi kata, tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan proposional, dan sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, misal hurud b dan d.⁴¹

b. Menulis

Disgrafia (dysgraphia) yaitu kesulitan belajar menulis. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-

³⁸ Herman Budiono, *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa*, FKIP Universitas Jambi, Vol.2 No.3 Desember 2012 Print ISSN 2089-3973, hal.2 , diakses 10 Januari 2019

³⁹ Marwati, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6 No.1 April-September 2017 Print ISSN-2303-1514, hal. 4, diakses 10 Januari 2019

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2003) hal.204

⁴¹ Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2011) hal.54

simbol matematika.⁴² Ciri-ciri anak mengalami disgrafia antara lain : Bingung menentukan tangan mana yang digunakan untuk menulis, sulit memegang alat tulis dengan mantap, menulis huruf dan angka dengan hasil yang kurang baik, terdapat jarak pada huruf-huruf dalam rangkaian kata, tulisannya tidak stabil kadang naik , kadang turun, menempatkan paragraf secara keliru, lupa mencantumkan huruf besar atau mencantumkannya di tempat yang salah, dan ketidakkonsistenan bentuk huruf dalam tulisannya.⁴³

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta :Rineka Cipta, 2003) hal.228

⁴³ Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2011) hal.60

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk melengkapi data dan pengetahuan maka di perlukan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan strategi guru dalam mengatasi problematika membaca menulis. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, yaitu:

1. Upaya meningkatkan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Wuryorejo Wonogiri. Penerapan media gambar sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis menunjukkan sebuah peningkatan melalui media gambar.

Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dalam tiga siklus, dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan. Hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II berbunyi “Diduga kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa akan meningkat hasilnya, apabila guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran” dapat dibuktikan.

2. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis permulaan di kelas awal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Serang 2 Kota Serang dengan menggunakan wawancara kepada guru, analisis dokumen , catatan lapangan dapat ditemukan bahwa guru menggunakan

beberapa metode yaitu Pertama adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: 1) metode bunyi; 2) metode abjad; 3) metode suku kata; dan 4) metode kata lembaga; kedua adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu: 1) metode struktural analitik sintetik (SAS), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas 1 SDN 222 Pasir Bogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung

Penelitian ini dilakukan pada sebuah sekolah dasar yang berada SDN 222 Pasir Bogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dengan meningkat menjadi 78 persen dari kondisi sebelumnya sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata sebesar 64. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan Bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis siswa kelas 1 di SDN 222 Pasir Bogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Instansi, dan Level	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Haryanto, 2009, “Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar” di SDN 03 Wuryorejo, Wonogiri, Tesis.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari sebelumnya nilai rata-rata 63,33 dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77, 41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas I SDN 03 Wuryorejo pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00.	Terdapat kesamaan dengan penelitian yaitu Upaya untuk mengatasi permasalahan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran di kelas rendah Teknik Pengumpulan data : 1) Observasi : Observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. 2) Wawancara Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai 3) Tes non tes : Tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa .Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan.	Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Level : Tesis Tahun : 2009 Lokasi : Wonogiri, SDN 03 Wuryorejo Jenis : PTK Pendekatan: Menggunakan metode media gambar Teknik ke Absahan data : Dengan teknik model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Teknik ini terbentuk dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen

			4) Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan untuk mengamati dan mempelajari perangkat kurikulum dan administrasi pembelajaran serta hasil pembelajaran untuk mendapatkan data yang akurat.	acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Teknik Analisis Data : analisis kritis dan deskriptif komparatif. Teknik tersebut untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.
--	--	--	--	---

2.	Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, 2018 “Metode pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, jurnal.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu 1) metode bunyi; 2) metode abjad; 3) metode suku kata; dan 4) metode kata lembaga; kedua adalah temuan tentang metode dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu: 1) metode struktural analitik sintetik (SAS), 2) metode kupas rangkai suku kata (KRSK), dan 3) metode abjad.	Terdapat kesamaan dengan penelitian yaitu : Mengatasi permasalahan membaca dan menulis dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Teknik Pengumpulan data : 1) Observasi : Observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. 2) Wawancara Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai 3) Catatan lapangan 4) Merekam data Teknik Analisa Data : dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dengan memperpanjang waktu penelitian, peningkatan ketekunan, melakukan membercheck,	Pada penelitian ini selain membahas tentang pembelajaran membaca menulis siswa, peneliti lebih memfokuskan penggunaan metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Level : Jurnal Tahun : 2016 Jenis : Penelitian Kualitatif Lokasi : Serang Di SDN 2 Serang Kota Pendekatan: metode kata lembaga, yakni pembelajaran dimulai dengan pengenalan beberapa kata yang dikenal oleh siswa. kata tersebut diuraikan menjadi suku kata; suku kata diuraikan menjadi huruf. Teknik Keabsahan data: Keabsahan dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa setelah melakukan pem
----	--	--	--	---

			melakukan diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi	belajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menulis.
3.	Siti Saonah, 2018 “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan menulis permulaan dengan media gambar di kelas 1 SDN 222 Pasir Bogor ” Guru di SDN 222 Pasirpogor Kecamatan Rancasari Kota Bandung, jurnal.	Berdasarkan hasil Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Wuryorejo Wonogiri dapat di simpulkan bahwa penerapan media gambar sebagai sarana pembelajaran untuk menuingkatkan kemampuan membaca menulis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan peserta didik dari sebelum mendapatkan tindakan sampai dengan siklus ketiga. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang sudah mencapai batas tuntas, yaitu: sebelum tindakan 33 %, siklus pertama menjadi 50 %, siklus kedua menjadi 67 %, dan siklus ketiga menjadi 87,5 %.	Terdapat kesamaan dengan penelitian yaitu Mengatasi permasalahan membaca dan menulis dengan strategi ataupun teknik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar. Teknik Pengumpulan Data: 1)Observasi : Observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. 2) Wawancara Wawancaraadalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai	Pada penelitian ini selain membahas tentang cara meningkatkan membaca dan menulis juga penggunaan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Level : Jurnal Tahun : 2018 Jenis : PTK Lokasi : Bandung, SDN Negeri 222 Pasirbogor Pendekatan : Menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas. Lokasi : Serang

				Teknik analisa data: Dengan teknik model Spiral dari Kemmis dan McTaggartske Kemmis menggunakan sistem sepilal refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik absahan data: Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
--	--	--	--	--

C.Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian tindakan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada siswa yang mengalami problematika membaca menulis dalam belajar, diperlukan strategi khusus yang di buat melalui pemilihan pendekatan, model/strategi dan teknik atau metode yang tepat, Hal ini sebagai langkah dalam mengoptimalkan strategi guru dalam mencapai keberhasilan belajar. maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam sebuah skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Skema kerangka pemikiran ini dapat disusun seperti pada gambar.

